

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya yang berkualitas diharapkan sebagai motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan. Yang perlu diperbaiki adalah proses belajar mengajar dilembaga–lembaga sekolah.

Proses belajar mengajar adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebagai guru yang professional guru harus mampu menguasai model- model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif mengelola peralatan kantor kelas X AP di SMK Negeri 2 Balige yaitu Ibu Dewita Simanjuntak, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Rata-rata ujian formatif siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *teacher oriented*. Saat proses KBM siswa malas sekali untuk bertanya karena siswa cenderung menunggu sajian dari guru mata pelajaran, kecenderungan siswa hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terbukti dari hasil observasi awal dimana dari 34 siswa kelas X-API hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan (29,41%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Berdasarkan hasil belajar di atas, maka perlu dikembangkan model dan strategi pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik yang memenuhi KKM nantinya bahkan diatas nilai KKM.

Guru yang baik adalah guru yang dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni hasil belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Untuk itu perlu adanya penerapan berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, saling membantu dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Stahl (dalam Isjoni, 2009) bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial”. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang diatas. Dengan model pembelajaran ini akan menuntut siswa lebih aktif dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab melalui kerja sama dengan sesama siswa.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau Dua Tinggal Dua Tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang didiskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta mempunyai

kewajiban menerima tamu dari kelompok lainnya. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas sebagai tamu maupun yang menerima tamu mereka mencocokkan hasil kerja yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik secara individual untuk menumbuh kembangkan potensi dirinya. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lebih ditekankan pada kompetensi individual dalam bentuk diskusi kelompok. Penggunaan kartu kepala bernomor dimaksudkan sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa secara individual untuk mengemukakan pendapat atau tanggapan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa tidak bisa lagi bergantung kepada sesama anggota. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan yang dibahas dalam forum diskusi. Dengan demikian, setiap anggota akan selalu siap jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru berdasarkan kepala nomor yang dimilikinya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dimana kedua model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif, bertanggung jawab setelah mendiskusikan suatu masalah mereka dan akan membagikan hasil diskusi kepada kelompok-kelompok lainnya. Pada saat pembagian nomor urut siswa akan waspada dan berusaha untuk belajar dan mengetahui inti dari setiap masalah yang dibahas karena ketika guru memanggil nomor, setiap siswa harus siap

menjelaskan kedepan tanpa terkecuali. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan ide-ide.
3. Pembelajaran metode konvensional yang digunakan oleh guru membuat para siswa jenuh dan bosan saat belajar.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*).
5. Model pembelajaran kurang bervariasi.
6. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor SMK Negeri 2 Balige T.P 2015/2016 ?
2. Apakah terdapat perbedaan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor SMK Negeri 2 Balige T.P 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X AP SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X AP SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran kooperatif TSTS dan NHT dan bagaimana pemilihan model pembelajaran yang tepat saat PBM.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar mengelola peralatan kantor di kelas X AP SMK Negeri 2 balige.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.